

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

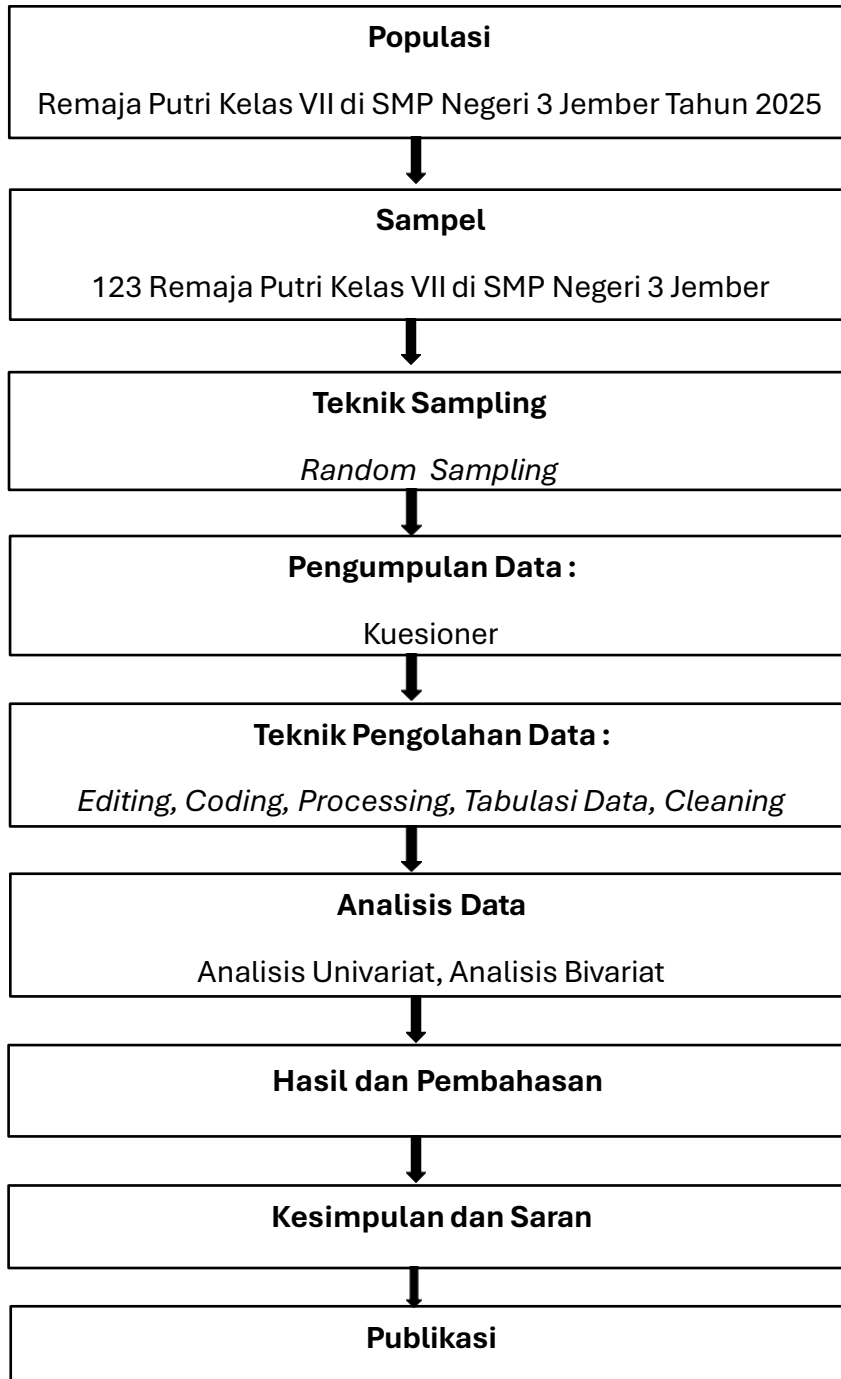
Desain penelitian merupakan suatu rencana terstruktur dan telah direncanakan dengan cermat, dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui proses pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan hasil penelitian (Sugiyono, 2023).

Desain penelitian merupakan rencana sistematis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2023). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tanpa memberikan intervensi kepada subjek. Desain yang diterapkan adalah cross sectional, di mana pengukuran variabel dukungan dari guru dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah dilakukan secara bersamaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional karena pengukuran variabel independen (dukungan guru) dan variabel dependen (kepatuhan konsumsi tablet tambah darah(TTD)) dilakukan pada waktu yang sama atau dalam satu waktu tertentu (point time approach).

3.2 Kerangka Operasional

Kerangka Operasional juga dikenal sebagai kerangka berpikir, berfungsi sebagai panduan bagi berbagai pemangku kepentingan untuk mengintegrasikan berbagai kegiatan penelitian dan tujuan penelitian (Riyadi1 et al., 2025)



Tabel 3 Kerangka Operasional

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan totalitas unsur atau individu yang menjadi fokus penelitian dan menjadi dasar untuk mengambil Kesimpulan dari hasil penelitian. Setiap bagian dalam populasi adalah subjek yang memiliki sifat – sifat tertentu dan menjadi unit yang akan diukur serta diperhatikan. Dengan demikian, populasi bisa dipahami sebagai sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini, populasi mencakup semua remaja Perempuan di kelas VII di SMP Negeri 3 Jember yang mengikuti program konsumsi tablet tambah darah(TTD) yang diselenggarakan oleh Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan sesuai dengan Program Pemerintah. Menurut data dari sekolah, jumlah keseluruhan populasi kelas VII 177 siswi di SMP Negeri 3 Jember.

3.3.2 Sampel

Menurut (Notoatmodjo, 2021) Sampel merupakan segmen dari populasi yang dapat memberikan data atau informasi yang dapat diakses secara langsung. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat menggambarkan seluruh karakteristik populasi (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan terdiri dari siswi kelas VII Perempuan di SMP Negeri 3 Jember sebanyak 177 siswi Yang memenuhi ketentuan kriteria inklusi.

Jumlah sampel ditetapkan dengan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan (α) 5%

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel
N = jumlah populasi

d = Tingkat signifikan (d=0,05)

pada penelitian ini didapatkan jumlah sampel yaitu

$$n = \frac{177}{1+177(0,05)^2} = \frac{177}{1+177(0,05)^2} = \frac{177}{1,4425} = 123$$

Berdasarkan dari perhitungan pada rumus Slovin tersebut maka didapatkan jumlah sampel penelitian yang dibutuhkan sebanyak 123 siswi sebagai responden.

3.1.1 Teknik Sampling

Proses mengambil sampel dari suatu kelompok besar dinamakan sampling. Sampling merupakan langkah untuk memilih Sebagian dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan kelompok. Sampel yang diambil haruslah bersifat representative. Jika jumlah sampel tidak sesuai dengan populasi secara akurat, maka hasil studi tidak akan dapat menggambarkan keseluruhan populasi atau tidak dapat diterapkan pada populasi (Notoatmodjo, 2021).

Teknik sampling merupakan cara untuk mengambil sampel. Ini bertujuan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2023).

Pada penelitian ini penelitian menggunakan teknik probability sampling dengan pendekatan simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel

dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

dalam populasi itu (Sugiyono, 2023).

3.2 Kriteria Sampel

3.2.1 Kriteria Sample Inklusi

Kriteria inklusi merupakan sifat - sifat umum dari individu yang bergabung dalam kelompok yang dianalisis dan dianggap penting untuk penelitian. Selain itu, kriteria inklusi dapat dipahami sebagai syarat atau sifat khusus yang perlu dimiliki oleh responden agar dapat dianggap sebagai bagian dari objek penelitian (Notoatmodjo, 2021).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Remaja Putri yang bersekolah di SMPN 3 Jember dan aktif pada tahun ajaran berjalan.
- 2) Bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan (informed consent)
- 3) Mengikuti program pemberian tablet tambah darah(TTD) di sekolah minimal 1 bulan terakhir.
- 4) Tidak sedang dalam kondisi sakit yang mengharuskan istirahat di rumah (tidak hadir pada saat penelitian)

3.3 Kriteria Sampel

3.3.1 Kriteria Sample Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan aturan yang berlaku untuk mengeluarkan atau tidak melibatkan individu yang sebenarnya memenuhi kriteria inklusi tetapi memiliki kondisi tertentu yang bisa mengganggu proses pengukuran atau pemahaman hasil penelitian (Notoatmodjo, 2021).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1 Remaja putri yang sedang sakit atau tidak hadir pada saat penelitian dilakukan.
- 2 Remaja putri yang tidak bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.
- 3 Remaja putri yang mengundurkan diri saat penelitian dilakukan.
- 4 Remaja putri yang memiliki kondisi medis yang mempengaruhi konsumsi tablet tambah darah(TTD) (misalnya alergi atau penyakit pencernaan berat).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam suatu penelitian pada dasarnya mencakup segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis agar mendapatkan informasi tentang hal itu, kemudian menarik Kesimpulan dari hasil analisis tersebut (Sugiyono, 2023).

Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu :

1.5.1 Variabel Independen

Variabel ini juga dikenal dengan sebutan variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia, variabel bebas adalah variabel yang memberikan dampak atau yang berperan sebagai penyebab timbulnya perubahan atau munculnya variabel dependen (Terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan guru yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah(TTD) pada remaja putri di SMP Negeri 3 Jember.

1.5.2 Variabel Dependen

Variabel ini juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasan Indonesia, variabel ini sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mengalami pengaruh atau yang menjadi dampak

dari adanya variabel bebas.

Variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD).

3.5 Definisi Operasional

Definisi merupakan penjelasan atau batasan dari suatu variabel yang sudah dijelaskan sebelumnya (Notoatmodjo, 2021).

Definisi operasional dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil
Independen: Dukungan Guru	Bentuk dukungan yang diberikan guru dalam bentuk instrumental, emosional, informasional, dan penilaian untuk mendukung siswi dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).	1) Kuesioner berisi pernyataan positif pada dukungan guru, apabila jawaban responden selalu skor 4; sering skor 3; pernah skor 2; dan tidak pernah skor 1. 2) Pada pernyataan negatif apabila jawaban responden selalu skor 1; sering skor 2; pernah skor 3; dan tidak pernah skor 4. ➤ Mendukung jika skor-T $\geq$ rata-rata skor-T 50 ➤ Tidak mendukung jika skor-T $<$ rata-rata skor-T 50	Kuesioner 17 butir pertanyaan dengan jawaban Selalu/Sering/Pernah/Tidak Pernah (Putri, 2019).	Nominal	1 = Mendukung 2 = Tidak mendukung
Dependen: Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)	Kedisiplinan siswi dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD)	Diukur dengan pernyataan “Apa yang Anda lakukan setelah mendapatkan tablet tambah darah dari sekolah?” dengan alternatif jawaban, yaitu: 1). tidak pernah meminumnya sama sekali 2). meminumnya secara tidak teratur, 3). membawa dan meminumnya di rumah 4). selalu meminumnya di sekolah. ➤ Patuh, jika membawa dan meminum tablet tambah darah di rumah, atau selalu meminum tablet tambah darah di sekolah. ➤ Tidak patuh, jika tidak pernah meminumnya sama sekali atau meminumnya secara tidak teratur.	Kuesioner dengan pernyataan dan terdapat alternatif jawaban (Apriningsih et al. 2020)	Nominal	1 = Patuh 2 = Tidak patuh

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2026

2) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Jember yang terletak di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

3.7 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Notoatmodjo, 2021). Instrumen penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu media yang digunakan untuk mengukur variabel yang sedang diteliti (Sugiyono, 2023).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi dan kemudian diolah data – datanya (Notoatmodjo, 2021).

3.7.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang dukungan guru berisi 17 butir pertanyaan diadopsi dari penelitian Putri (2019). Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian validitas didapatkan semua item valid. Adapun hasil pengujian reliabilitas didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,745 ($> 0,7$), sehingga instrumen reliabel. Adapun instrumen kepatuhan minum tablet tambah darah dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Apriningsih et al. (2020). Instrumen terdiri dari satu pertanyaan, yaitu "Apa yang Anda lakukan setelah mendapatkan tablet tambah darah dari

sekolah?” dengan alternatif jawaban, yaitu: 1) tidak pernah meminumnya sama sekali 2) meminumnya secara tidak teratur 3) membawa dan meminumnya di rumah 4) selalu meminumnya di sekolah.

3.8 Metode Pengumpulan Data

- 1) Mengajukan surat permohonan studi pendahuluan pada tanggal 18 Oktober 2025 dengan nomor PP.06.02/F.XIII/8624/2025 ke pihak kampus Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember
- 2) Meneruskan surat studi pendahuluan pada tanggal 21 Oktober 2025 dengan nomor PP.06.02/F.XIII/8624/2025 dari kampus Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember ke BAKESBANGPOL untuk melakukan studi pendahuluan dan penelitian di SMP Negeri 3 Jember
- 3) Meneruskan surat dari BAKESBANGPOL pada tanggal 17 November 2025 dengan nomor 074/3870/415/2025 ke Dinas Pendidikan Kabupaten Jember dan SMP Negeri 3 Jember
- 4) Menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian kepada calon subjek atau calon responden
- 5) Mendapatkan izin dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember dan SMP Negeri 3 Jember untuk melakukan studi pendahuluan
- 6) Meminta data siswi kelas VII ke SMP Negeri 3 Jember
- 7) Melakukan observasi data internal mutasi siswi SMP yang ada di SMP Negeri 3 Jember
- 8) Peneliti mulai menyusun proposal penelitian.

- 9) Peneliti akan mengidentifikasi calon responden sesuai teknik sampling dan menentukan kriteria inklusi, dan merumuskan metode penelitian
- 10) Setelah proposal disetujui dan disahkan oleh penguji peneliti mengajukan permohonan izin etik ke Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember dan akan diteruskan ke pihak yang bersangkutan.
- 11) Peneliti akan menyampaikan penjelasan penelitian kepada responden melalui sosialisasi di kelas.
- 12) Setelah responden setuju, akan dibagikan lembar *informed consent* kepada responden.
- 13) Peneliti akan melaksanakan penelitian pengumpulan data di sekolah dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden sesuai dengan sampel, dan meminta responden untuk mengisi secara mandiri dengan pendampingan peneliti. Pengisian kuesioner akan dilakukan di sekolah pada hari dan waktu yang telah disepakati bersama oleh peneliti dan pihak sekolah.
- 14) Hasil pengukuran dicatat, ditabulasi, diolah, dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25.

3.9 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu teknik yang mempunyai dampak besar terhadap penelitian. Data yang diperoleh masih mentah dan belum layak untuk dimasukkan dalam penyajian, sehingga dilakukan pengolahan data. Pengolahan data diperlukan untuk menyajikan data sebagai hasil yang berharga dan kesimpulan yang

akurat (Notoatmodjo, 2018). Tahapan pengolahan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1) *Editting* (penyuntingan)

Menurut Rusdian et al., (2023) Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner atau wawancara perlu ditinjau kembali untuk menentukan apakah terdapat aspek-aspek yang masih memerlukan penjelasan lebih lanjut dari respons yang diberikan. Oleh karena itu, proses pengeditan dilakukan untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keraguan data. Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dari instrumen akan diperiksa kembali oleh peneliti sebelum data tersebut diolah, guna menghindari keraguan data.

2) *Scoring* (Pemberian Skor)

Pemberian skor pada kuesioner akan dilakukan sesuai dengan definisi operasional yang telah ditetapkan. Setiap jawaban dari kuesioner diberikan skor tertentu berdasarkan kriteria yang relevan. Oleh karena itu, skor yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Skor Dukungan Guru

Nomor soal	Jawaban	Skor
1-17	Selalu	4
1-17	Sering	3
1-17	Pernah	2
1-17	Tidak pernah	1

Tabel 6 Skor Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Nomor soal	Jawaban	Skor
1	Patuh	1
1	Tidak patuh	2

3) *Coding* (Pengodean)

Coding merujuk pada proses penugasan kode numerik kepada data yang diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori. Dalam tahap ini, dibuat buku kode (*code book*) yang mencakup daftar kode beserta penjelasannya, dengan tujuan memfasilitasi identifikasi kode dan maknanya untuk setiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Coding yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

(1.) Dukungan Guru

Kode 1: Mendukung

Kode 0: Tidak Mendukung

(2.) Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Kode 1: patuh

Kode 2: tidak patuh

4) *Processing* (Memasukkan Data)

Processing adalah proses memasukkan data yang telah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner ke dalam master tabel atau database komputer. Data yang telah selesai melalui proses editing, scoring, dan koding kemudian dimasukkan secara sistematis agar siap untuk dianalisis.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan proses memasukkan data dengan cara memasukkan seluruh data hasil kuesioner dukungan guru dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) ke dalam master tabel menggunakan program SPSS. Setelah data

dimasukkan, dilakukan pembuatan distribusi frekuensi sederhana untuk melihat gambaran dari setiap variabel sebelum dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

5) *Tabulating* (Tabulasi)

Tabulating adalah proses penyusunan data ke dalam tabel-tabel sesuai dengan tujuan penelitian. Tabulasi dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam membaca, memahami, serta menginterpretasikan hasil data.

Pada penelitian ini, tabulasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Peneliti membuat tabel distribusi frekuensi untuk analisis univariat, serta membuat tabel silang (crosstab) untuk analisis bivariat guna melihat hubungan antara dukungan guru dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Hasil tabulasi disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel silang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

6) *Cleaning*

Cleaning merupakan proses pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dimasukkan dengan tujuan memastikan tidak terdapat kesalahan input, kekeliruan pengkodean, data ganda, atau data yang tidak lengkap

Tahapan ini sangat penting untuk menjamin kualitas data sehingga hasil analisis menjadi valid dan reliabel.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan cleaning dengan cara memeriksa kembali seluruh data pada SPSS, memastikan bahwa setiap responden memiliki data lengkap pada variabel dukungan

guru dan kepatuhan konsumsi TTD, serta memastikan bahwa kode kategori telah sesuai dengan ketentuan pada koding. Apabila ditemukan kesalahan, peneliti melakukan perbaikan sebelum data dianalisis lebih lanjut (Notoatmodjo, 2018).

3.10 Analisis Data

Analisis data adalah Langkah terakhir dari suatu penelitian (Notoatmodjo, 2018). Setelah memperoleh data, langkah selanjutnya melaksanakan analisis data sebagai berikut:

3.10.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk melihat distribusi dan menggambarkan karakteristik variabel penelitian secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Menurut Notoatmodjo (2018). Pada penelitian ini analisis univariat digunakan untuk mengukur frekuensi dan persentase. Pengukuran dilakukan terhadap hasil jawaban dari kuesioner yang diberikan.

a. Dukungan Guru

Data dukungan guru dikategorikan menjadi:

- 1) Mendukung Apabila didapatkan skor-T $\geq$ rata-rata skor-T
- 2) Tidak mendukung Apabila didapatkan skor-T $<$ rata-rata skor skor-T
- 3) Adapun rumus untuk mencari skor-T digunakan rumus sebagai berikut:

$$T = 50 + 10 \left[\frac{x - x_s}{s} \right]$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Mean skor

X = skor responden

s = Deviasi standar

b. Kepatuhan minum tablet tambah darah

Kepatuhan minum tablet tambah darah dikategorikan menjadi:

- 1) Patuh Jika membawa dan meminum tablet tambah darah di rumah, atau selalu meminum tablet tambah darah di sekolah.
- 2) Tidak Patuh Jika tidak pernah atau tidak teratur dalam meminum tablet tambah darah.

3.10.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Dukungan guru) dengan variabel dependen (kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD)).

1) Uji Chi-Square

Karena seluruh variabel dinyatakan dalam bentuk kategori, maka uji statistik yang digunakan adalah Uji Chi-Square (χ^2). Bila terdapat sel dengan nilai expected count < 5 lebih dari 20%, maka akan digunakan Fisher's Exact Test sebagai alternatif. Adapun Rumus Chi-Square:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O = Observed frequency (frekuensi yang ditemukan pada data) E = Expected frequency (frekuensi yang diharapkan)

χ^2 = nilai chi-square

Σ = Jumlah seluruh sel dalam tabel kontingensi

Kriteria pengambilan keputusan:

$p < 0,05 \rightarrow$ ada hubungan yang signifikan

$p \geq 0,05 \rightarrow$ tidak ada hubungan yang signifikan

3.11 Etika Penelitian

Dalam aturan Permenkes Nomor 75 Tahun 2020 tentang Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional (KEPPKN) menyatakan bahwa sebuah penelitian wajib memenuhi etika penelitian dimana manusia sebagai subjek penelitian didasarkan pada tiga etik (kaidah dasar moral) sebagai berikut:

1) Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*Respect for Person*)

Menghormati individu mengambil keputusan secara mandiri atau memilih mempertanggungjawabkan pilihannya.

Sebelum melakukan penelitian dan memberikan bahan untuk penelitian, peneliti akan memberikan informed consent atau lembar persetujuan kepada responden, guna mengetahui tujuan penelitian dan jika setuju

maka diharuskan untuk menandatangani lembar persetujuan.

2) Prinsip berbuat baik (*Beneficence*) dan tidak merugikan (*non maleficence*)

Peneliti dapat memberikan manfaat yang maksimal dengan resiko yang minimal, diikuti dengan prinsip tidak merugikan.

3) Prinsip keadilan (*Justice*)

Semua responden berhak menerima perlakuan yang sama, sesuai dengan prinsip berbuat baik maka semuanya

harus

mendapatkan manfaat yang setara dan perlakuan baik dari peneliti.